

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi (Mandagi, 2010). Selain itu, olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat, karena olahraga mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu ialah juga sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi. Pada dasarnya olahraga merupakan sebuah kekuatan dasar khususnya terletak pada pelayanan kebutuhan profesional dan minat sejarawan olahraga (Walvin, 2007). Sejarah olahraga juga dapat mengacu pada bidang akademis yang menggunakan narasi untuk memeriksa dan menganalisis urutan peristiwa pada masa lalu, secara objektif dapat menentukan pola sebab dan akibatnya (Redmond, 2014).

Di dalam lingkungan olahraga yang begitu besar terhadap figur mantan atlet sebagai seorang bintang yang mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, hal ini banyak dijadikan contoh untuk generasi calon atlet-atlet muda selanjutnya sebagai (*role model*) masa depan. Dalam psikologi pembelajaran, *role model* merupakan komponen penting dalam pembelajaran proses sosialisasi (Vescio, Wilde, & Crosswhite, 2005). *Role model* dianggap sebagai peran atau pemain kunci dalam proses penggambaran baik dari perilaku, keteladanan, dan layak untuk ditiru (Bricheno & Thornton, 2008). Sedangkan *role model* yang harus diikuti sebagai pencapaian dalam olahraga yaitu model peran yang anda cita-citakan, pandangi, kagumi, dan dapat dianggap sebagai teladan (Young et al., 2015). Secara garis besar, *role model* merupakan sebuah gambaran ideal seseorang yang kita inginkan untuk diri kita kelak di masa depan. Walaupun kita tidak pernah mengenal orang tersebut secara dekat tidak menjadi masalah.

Fenomena tersebut tampak jelas terlihat karena menjadi seorang atlet yang dapat di contoh oleh penerusnya itu tidaklah mudah, butuh perjuangan dan pengorbanan serta banyak faktor di dalamnya. Rona kehidupan para mantan atlet itu tidak saja berkaitan dengan kejayaan prestasi dalam olahraga tetapi juga dari sisi kehidupannya sehari-hari yaitu sebelum menjadi atlet, masa menjadi atlet bahkan ketika terjun ke profesional, lalu masa transisi karir hingga kelanjutan hidup pasca atlet. Fenomena lain yang dialami atlet juga yaitu tentang kebijakan pembinaan olahraga dengan menata dan mengembangkan sistem pembinaan kompetisi olahraga di Indonesia yang sesuai standard elit dunia terhadap industri olahraga baik dalam perspektif teknologi, tata kelola organisasi dan fasilitas anggaran (Ma'mun, 2018). Hal itu juga menjadi penunjang keberhasilan karir atlet. Namun setelah menjadi mantan atlet, keinginan dari mereka adalah bagaimana cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi ketika mereka memasuki masa pensiun. Hal ini berkenaan dengan kebijakan (pola) tentang sistem penghargaan dan rasa aman, walaupun sudah dituliskan dalam Undang-Undang Republik Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN).

Dalam pengamatan ini, status mantan atlet memiliki peran pendidikan dan pengalaman untuk menjalani hidup sebagai seorang atlet yang profesional di bidang olahraga serta dijadikan sebuah gambaran untuk generasi selanjutnya. Seorang atlet profesional didefinisikan sebagai pemain yang diakui oleh tim profesional atau pada peserta yang terkena sanksi dan mendapatkan denda baik uang ataupun skors dalam bertanding (Clement, 2013). Atlet profesional termasuk dalam dimensi sosial yang nilai-nilainya terkait untuk olahraga dan kompetisi guna mempersepsikan pada motivasi, kesehatan, nilai-nilai, dan persaingan (Piermattéo, Reymond, Eyraud, & Dany, 2018). Sedangkan, bagi atlet yang ingin menjadi profesional dalam praktik olahraga mereka harus bisa memotivasi diri sendiri, berjiwa kompetitif agar menghasilkan sebuah prestasi pribadi (Douglas & Carless, 2009). Dengan begitu kelak mereka juga akan menjadi pahlawan bangsa yang mampu memotivasi dan menginspirasi atlet-atlet lainnya.

Motivasi sebagai proses yang memperhitungkan arah intensitas individu dan upaya yang ada untuk mencapai suatu tujuan (Robbins, 2001). Sejalan hal tersebut bahwa motivasi juga diungkapkan sebagai serangkaian proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia untuk mencapai suatu tujuan (Bassano, 2000). Namun, menjadi seorang atlet juga memiliki hambatan seperti sering mengorbankan hal yang tidak banyak dilakukan oleh orang lain. Selain itu memiliki sebuah komitmen, baik secara fisik dan mental sering kali dilakukan dengan mengorbankan keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan minat lainnya (Crook & Robertson, 1991). Sungguh tidak jarang bahwa dalam kehidupan menjadi seorang atlet itu banyak mengorbankan kepentingan utama termasuk dalam menjalani hidup yang keras baik dari fisik maupun mental, pengorbanan yang sering dilakukan atlet dengan mengabaikan pendidikan, kerja, keluarga, bermain, dan minat lainnya semua dilakukan karena demi mencapai prestasi yang tinggi hingga tingkat internasional.

Dengan adanya fenomena itu tampak jelas bahwa kehidupan menjadi seorang atlet tidak saja berkaitan dengan olahraga tetapi dapat dilihat dari sisi kehidupan sehari-hari mereka seperti keluarga, pendidikan, dan sosial. Sukses menjadi seorang atlet profesional sangat tidak mudah, diketahui bahwa kesuksesan adalah tingkat dimana seseorang bergerak ke depan, ke atas, terus maju dalam menjalani hidupnya, kendati terdapat berbagai rintangan atau bentuk-bentuk kesengsaraan lainnya (Stolz, 2000). Selain itu biasanya melibatkan beberapa penyelesaian tugas dengan mengarah pencapaian menuju hasil yang diinginkan, hal ini sering disebut sebagai kemampuan dalam menyelesaikan tugas (Bassot, 2017). Sementara dari pengembangan atlet diakui mencakup bidang psikologis, psikososial dan akademik/kejuruan yang dijelaskan dalam model (P Wylleman, Alfermann, & Lavallee, 2004).

Berkenaan dengan masalah tersebut penelitian ini terfokus pada mantan atlet tenis putri profesional Indonesia sebagai subyeknya, dengan alasan utama selain cabang olahraga elit ini sangat populer dan sudah berkembang ke arah profesional, tetapi begitu banyak juga masalah atau peristiwa yang perlu diungkap dan ditulis sebagai jalannya proses meraih kesuksesan dalam karirnya. Selain itu,

berbagai masalah yang dihadapi mantan atlet juga termasuk dalam pembinaan dan masa transisi karir dalam olahraga dengan berbagai perspektif dari sosiologis, kognitif, psikologis, fisik, serta ekonomi. Penyebab terjadinya krisis pada fase karir mantan atlet itu beraneka macam tergantung pada tingkat diri atlet dari berpartisipasi dalam olahraga, tetapi kerugian yang mungkin tidak siap menerima itu bisa secara emosional serta dapat setara dengan kecacatan atau penyakit lainnya (Baillie & Danish, 1992). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan tekanan yang terkait dengan menggabungkan karir akademik dan olahraga dapat menyebabkan pensiun dini atlet dari olahraga elit jika kurangnya dukungan dari berbagai pihak (Ryba, Stambulova, Ronkainen, Bundgaard, & Selänne, 2015).

Penelitian terhadap mantan atlet dapat dikatakan masih langka, karena itu isu yang akan diungkapkan dalam studi ini tertuju pada bagaimana perjalanan karir atlet semasa kejayaan dulu dan melewati masa transisi karir hingga menjadi seperti sekarang (pasca-atlet). Dalam penelitian tentang transisi karir atlet di Indonesia boleh disebut masih langka, namun sebelumnya sudah ada yang meneliti bahwa transisi karir sebagai fase balik dalam pengembangan karir. Berhasil mengatasi transisi baik di dalam maupun di luar olahraga, memungkinkan peluang yang lebih besar bagi seorang atlet untuk menjalani kehidupan yang panjang dan sukses dalam olahraga serta mampu menyesuaikan secara efektif dengan pasca karir (N. Stambulova, Alfermann, Statler, & Cote, 2009). Namun di Indonesia merupakan hal yang berbeda bahwa pemerintah belum membuat kebijakan nasional untuk karir mantat atlet. Beberapa pemerintah daerah memiliki kebijakan mereka sendiri yang tidak berkelanjutan seperti memberikan *reward* atau prestasi tertentu (Nuryadi, Hidayat, Budiana, & Negara, 2019). Sehingga penelitian yang dilaporkan dalam tesis ini merupakan acuan dari artikel tersebut.

Fenomena karir atlet elit atau isu atlet pensiun di Indonesia terutama olahraga tenis memang banyak hambatannya. Sehingga untuk memperoleh informasi tentang kesejahteraan atlet profesional (*Subjective well-being*) adalah cara yang ideal untuk menilai bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri

pada kontinum kesejahteraan, kemampuan mereka dan kualitas hidup mereka setelah pensiun dari olahraga profesional (Stephan, Bilard, Ninot, & Delignières, 2003). Fenomena tersebut dapat dihitung sangat jarang di Indonesia. Penulis terbantu dari beberapa sumber artikel dan disertasi tentang transisi karir atlet yaitu dari disertasi pertama Scot P. Tinley (2002) yang berjudul “*Athlete Retirement: A Qualitative Inquiry and Comparison*”. Disertasi kedua disusun Cassandra, Coackley Stephany (2006) yang berjudul “*A Phenomenological Exploration of the Sport-Career Transition Experience That Effect Subjective well-being of Former National Football League Players*” Dan disertasi ketiga disusun oleh Nuryadi (2012) tentang “*Siklus Kehidupan Atlet Olahraga Prestasi di Indonesia: Studi Fenomenologi tentang Derajat Kepuasan Hidup Pemain Sepakbola pada Masa Pasca Karir dihubungkan dengan Latar belakang Pendidikan Formal, Orientasi Nilai, dan Sistem Penghargaan*”. Dari ketiga disertasi ini memiliki persamaan dalam hal tinjauan dan kritik terhadap relevansi beberapa teori untuk mengungkapkan fenomena pensiun di kalangan atlet elit.

Penelitian ini akan bertitik fokus pada studi fenomenologi yaitu merupakan sudut pandang yang fokus terhadap pengalaman-pengalaman individu dan interpretasi dunia. Fenomenologi juga dimaknai sebagai metode dalam mencari makna-makna psikologis yang membentuk hasil investigasi dan analisis yang dialami oleh partisipan. Dari fenomena tersebut penulis ingin menceritakan suatu proses perjalanan karir mantan atlet di mulai dari masa kanak-kanak, masa pelatihan, masa pertandingan, timbulnya cita-cita menjadi pemain internasional, hingga menjadi pemain tenis profesional. Selain itu, adanya cara menghadapi masa transisi karir atlet, kelanjutan karir pasca menjadi atlet tenis, hingga dapat dikatakan ‘sejahtera’ mampu mewujudkan impiannya dengan sukses dalam berkarir dan berkarya untuk orang di sekitarnya. Dalam hal ini hikmah yang dapat dipetik tidak hanya pada prestasinya yang telah diraih oleh tokoh tersebut akan tetapi proses demi proses perjalanan yang dilaluinya mulai dari nol hingga kehidupan saat ini pasca menjadi atlet tenis. Maka dari itu, hal ini menarik untuk diungkapkan kepada publik selain memiliki nilai-nilai yang patut diteladani atau

di contoh dari prestasi yang telah diraih dan menambah kebijakan baru untuk pengembangan sistem penghargaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ditulis dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa Y.B menjadi pemain Tenis Internasional?
2. Mengapa mantan Atlet Tenis Y.B setelah menjadi Atlet masa karirnya tetap gemilang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Y.B menjadi pemain Tenis Internasional
2. Untuk mengetahui mantan Atlet Tenis Y.B setelah menjadi Atlet masa karirnya tetap gemilang

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian ini, peneliti berharap manfaat dari penelitian nantinya akan memberikan hasil terhadap perkembangan dalam dunia pertennisan di Indonesia baik dari segi atlet, pelatih, dan pengurus yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam bidang tertentu, mengungkapkan pandangan, motivasi, sejarah hidup dan ambisinya terhadap tujuan yang ingin dicapai.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi pada masyarakat luas tentang perjalanan kisah hidup figur tokoh yang dapat di ambil hikmahnya seperti menumbuhkan kesadaran pembaca bahwa suatu prestasi dapat tercapai dengan usaha dan kerja keras. Dapat mencontoh beberapa sikap yang bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari serta para penerus bangsa agar termotivasi oleh figur tokoh tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti tidak meluas dan lebih terarah. Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka peneliti perlu membatasi hal-hal yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini, yaitu difokuskan pada mantan petenis putri profesional Indonesia dengan prestasi terbaik mencapai peringkat 19 dunia yang bernama Yayuk Basuki disingkat Y.B. Ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian ini menjelaskan perjalanan karir Y.B dari awal hingga pasca karir dan kesejahteraan kepuasan pasca-atlet.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menguraikan tentang penelitian yang akan dijabarkan dalam beberapa bab diantaranya yaitu:

- BAB I Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- BAB II Menjelaskan tentang kajian pustaka, yang berisikan konsep-konsep, teori-teori dalam bidang yang dikaji, yang kemudian dianalisis sehingga terbentuk; penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian dan dapat membantu peneliti dalam kegiatan penelitian.
- BAB III Metodologi penelitian, pada bagian ini memaparkan bagaimana prosedur penelitian dilakukan, mulai dari desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini penulis memaparkan hasil temuan penelitian serta bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dilanjutkan oleh pembahasan hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori-teori dan konsep yang relevan.

BAB V Menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan.